
Nilai Perusahaan dan Faktor yang Mempengaruhi (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019)

Sonya Diah Pradita¹, Diah Agustina Prihastiwi²

1Program Studi Akuntansi, Universitas Tidar
e-mail: sonyadiahpradita27@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Universitas Tidar
e-mail: diahprihastiwi@untidar.ac.id

Abstract

This research is quantitative with a causal research design. The purpose of the research is to test the effect of profitability, liquidity, leverage, and company size on the value of the company simultaneously or partially. Data collection is sourced from the financial statements of food and beverage companies registered in the IDX for the period 2018-2019. Samples were collected using purposive sampling and 18 companies met the criteria. Data were tested using multiple linear regression analysis method. Since the regression model has been declared to pass the classical assumption test, it is worth testing the hypothesis. The results of simultaneous testing prove that the value of the company (Tobin's Q) is influenced by profitability (Return On Assets), liquidity (Current Ratio), leverage (Debt to Equity Ratio), and the size of the company (Log of Total Assets). The results of partial testing (t test) show the effect of profitability (Return On Assets) on the value of the company (Tobin's Q). While liquidity (Current Ratio), leverage (Debt to Equity Ratio), and company size (Log of Total Assets) are partially proven not to affect the value of the company (Tobin's Q).

Keywords: *Liquidity (CR); Leverage (DER); Firm Value (Tobins Q); Profitability (ROA); and Firm Size (Log of Total Assets)*

Abstrak

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain riset kausalitas. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan secara simultan maupun parsial. Penghimpunan data bersumber dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2019. Sampel dikumpulkan menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan 18 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data diuji menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Oleh karena model regresi telah dinyatakan lulus uji

asumsi klasik, maka layak dilakukan pengujian hipotesis. Hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa nilai perusahaan (Tobin's Q) dipengaruhi oleh profitabilitas (*Retrun On Assets*), likuiditas (*Current Ratio*), leverage (*Debt to Equity Ratio*), dan ukuran perusahaan (*Log of Total Assets*). Hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan adanya pengaruh dari profitabilitas (*Retrun On Assets*) pada nilai perusahaan (Tobin's Q). Sementara likuiditas (*Current Ratio*), leverage (*Debt to Equity Ratio*), dan ukuran perusahaan (*Log of Total Assets*) secara parsial terbukti tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Tobin's Q).

Kata kunci : Likuiditas (CR) ; *Leverage* (DER) ; Nilai Perusahaan (Tobins Q) ; Profitabilitas (ROA) ; dan Ukuran Perusahaan (*Log of Total Assets*)

PENDAHULUAN

Perekonomian yang terus berkembang, menyebabkan persaingan di dunia industri juga semakin ketat. Ketatnya persaingan ini disebabkan karena pengaruh dari perkembangan sosial politik, lingkungan ekonomi, dan kemajuan teknologi. Dilansir dari situs resmi Kementerian Perindustrian (kemenperin.go.id), sebagai sektor manufaktur andalan yang menjadi kontributor terbesar dalam pertumbuhan ekonomi nasional, sektor makanan dan minuman mengalami perkembangan yang positif secara konsisten, produktivitas yang lebih tinggi, begitu juga dengan tingkat investasi, ekspor, dan rekrutmen tenaga kerja.

Selama tahun 2018, Kementerian Perindustrian telah mencatat perkembangan perusahaan makanan dan minuman mencapai 7,91% melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yaitu 5,17%. Pada triwulan IV-2018 juga terjadi kenaikan pertumbuhan produksi sebesar 3,90% dari triwulan IV-2017. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena adanya peningkatan produksi yang mencapai 23,44% dan kontribusi untuk meningkatkan nilai investasi nasional sebesar Rp 56,60 triliun. Tercatat realisasi total nilai investasi sepanjang 2018 mencapai Rp 222,3 triliun.

Banyaknya penawaran dan permintaan menjadikan sektor industri makanan dan minuman sebagai sektor unggulan. Kekuatan daya saingnya adalah pada inovasi dan keamanan pangan. Jumlah tenaga kerja bidang manufaktur mengalami

peningkatan sebesar 17,4% dari 2015 yakni menjadi 18,25 juta orang pada tahun 2018, tentunya industri makanan merupakan kontributor terbesar dengan 26,67%. Jenisnya yang beragam membuatnya mampu bersaing dalam kancah global. Hal ini ditandai oleh tercapainya nilai ekspor nasional sebesar US\$29,91 miliar pada 2018. Kontributor terbesarnya tentu adalah industri makanan dengan nilai ekspor sebesar US\$125,1 miliar pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan sebesar 3,98% pada 2018 yakni menjadi US\$ 130 miliar. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Menteri Perindustrian Airlangga Hartato pada Senin, 18 Februari 2019 saat mendampingi Presiden Joko Widodo pada peluncuran kontainer ekspor Mayora Group.

Dalam siaran pers melalui situs resmi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia pada 19 April 2021 dijelaskan bahwa perusahaan makanan dan minuman memperoleh prioritas pembangunan dan didorong untuk menerapkan teknologi 4.0. Dengan diterapkannya transformasi digital tersebut akan memberikan dampak positif bagi perusahaan yaitu dapat meningkatkan investasi dan produktivitas serta menghasilkan tenaga kerja yang kompeten. Pada tahun 2015-2019 tercatat pertumbuhan rata-rata sektor usaha makanan dan minuman adalah sebesar 8,16% yang mana lebih besar dari pertumbuhan rata-rata industri pengolahan non migas yakni 4,69%.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa persaingan di dunia bisnis khususnya pada perusahaan makanan dan minuman akan semakin ketat, untuk itu perusahaan perlu melakukan upaya untuk dapat menghadapi persaingan. Misalnya, dengan cara berinovasi dan meningkatkan kinerja agar produk yang dihasilkan dapat dikenal luas dan lebih banyak peminat sehingga perusahaan mempunyai peluang untuk menghasilkan *profit* yang besar. Tentunya perusahaan membutuhkan modal lebih besar untuk mencapai hal tersebut, sehingga perusahaan perlu investor sebagai penanam modal.

Pada umumnya, laba merupakan tujuan utama sebuah perusahaan. Harga saham sebagai cerminan dari nilai perusahaan akan mengalami peningkatan

dengan cara memaksimalkan perolehan laba. Kemakmuran pemegang saham semakin tinggi seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan (Sutama & Lisa, 2018). Dengan demikian, nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor dalam menentukan keputusannya sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan.

Sebagai indikator penting yang dipertimbangkan oleh investor, maka perusahaan perlu melakukan upaya agar nilai perusahaannya naik dan investor tertarik untuk menanamkan modal. Maka dari itu, perusahaan perlu mengetahui tentang apa saja yang bisa membuat nilai perusahaan naik. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh antara lain profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan (Sutama & Lisa, 2018).

Definisi nilai perusahaan yaitu suatu nilai yang menunjukkan keberhasilan perusahaan, dalam hal ini investor mengaitkannya dengan harga saham (Hasibuan, AR, & NP, 2016). Tingginya nilai perusahaan menandakan kinerja dan prospek ke depan yang baik pada perusahaan tersebut. Hal ini akan menimbulkan ketertarikan pada investor untuk melakukan investasi. Harga saham menjadi cerminan dari nilai perusahaan. Tobin's Q merupakan alat ukur (proksi) untuk menghitung besarnya nilai perusahaan, berikut rumusnya:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value} + \text{Debt}}{\text{Total Aset}}$$

Untuk menghitung *Market value* digunakan cara berikut (jumlah saham yang beredar \times harga penutupan saham). Semakin tinggi Tobin's Q berarti masa depan pertumbuhan perusahaan semakin bagus (Chumaidah & Priyadi, 2018). Penggunaan Tobin's Q dianggap paling akurat untuk menilai perusahaan karena tidak hanya melibatkan harga saham, tetapi juga melibatkan nilai buku hutang dan total aset perusahaan.

Nilai perusahaan diduga bisa dipengaruhi oleh profitabilitas, yaitu rasio untuk mengukur kapasitas perusahaan saat menciptakan laba. Tingginya laba mengindikasikan baiknya kinerja perusahaan di masa depan. Peningkatan pada profitabilitas menandakan perusahaan tersebut *profitable*, *return* yang didapatkan

oleh investor juga semakin tinggi sehingga dapat mensejahterahkan investor (Chumaidah & Priyadi, 2018). Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset*, yakni rasio yang menggambarkan besarnya *return* investor atas modal yang ditanamkannya. Rumusnya adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas digunakan sebagai rasio yang menilai efektivitas perusahaan untuk memenuhi utang lancar yang segera jatuh tempo (Gultom & Wijaya, 2014). Tingginya rasio likuiditas memiliki arti perusahaan berpeluang besar untuk bertumbuh. Semakin likuid perusahaan maka kepercayaan kreditur juga tinggi, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Semakin likuid perusahaan, menandakan ketersediaan dana untuk membayar dividen dan membiayai kegiatan operasional perusahaan serta investasi semakin banyak. Namun, disisi lain, tingginya likuiditas perusahaan juga dapat menyebabkan dana menganggur sehingga dapat menurunkan kemampuan laba perusahaan. Likuiditas diproksi dengan *Current Ratio (CR)*, cara menghitungnya adalah dengan rumus :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage sebagai rasio pengukur jumlah aset perusahaan yang didanai oleh utang. Perusahaan dalam kondisi tidak solvabel terjadi ketika hutang yang dimiliki lebih banyak dari total asetnya. Dalam kondisi tersebut, tentunya investor lebih memilih melakukan investasi pada perusahaan yang rasio *leveragenya* rendah. Alasannya karena perusahaan yang jumlah hutangnya lebih besar dari asetnya dikhawatirkan tidak mampu melunasi semua kewajibannya (Sutama & Lisa, 2018). *Debt to Equity Ratio* digunakan sebagai proksi likuiditas, rumusnya adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Ukuran perusahaan merupakan takaran tentang besar atau kecil ukuran suatu perusahaan, ini tercermin pada jumlah modal yang digunakan, jumlah aset yang dimilikinya, dan jumlah penjualan yang dihasilkannya. Perusahaan berukuran besar mudah mendapatkan dana dari pihak internal dan atau eksternal. Dengan begitu perusahaan memiliki banyak sumber dana untuk kegiatan operasionalnya sehingga berpeluang menghasilkan keuntungan yang besar. Maka dari itu, harga saham akan naik dan diiringi dengan kenaikan nilai perusahaan (Chasanah, 2019). Ukuran perusahaan diproksi dengan *Log of Total Asset*.

Landasan teori penelitian ini adalah teori sinyal, yaitu teori yang awal mula diperkenalkan oleh Spence di tahun 1973, ia menjelaskan bahwa perusahaan harus memberi sinyal kepada investor dan pihak eksternal lainnya dalam bentuk informasi laporan keuangan. Manfaatnya bagi perusahaan yaitu untuk meyakinkan investor tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga investor akan mempertimbangkan informasi yang diperoleh tersebut sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan. Investor akan menganalisis terlebih dahulu informasi yang diterimanya guna menentukan apakah informasi tersebut merupakan sinyal positif atau negatif. Jika informasi tersebut merupakan sinyal positif maka investor akan merespons secara positif dan menunjukkan perusahaan tersebut berkualitas, sehingga tertarik untuk menanamkan modal. Akibatnya, akan terjadi peningkatan nilai perusahaan yang ditandai dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya, apabila informasi tersebut merupakan sinyal negatif, ini akan mengurangi minat investasi dan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian terdahulu oleh (Chumaidah & Priyadi, 2018); (Lumoly, Murni, & Untu, 2018); (Chasanah, 2019); dan (Sutama & Lisa, 2018) terbukti bahwa secara positif signifikan ukuran perusahaan ada pengaruhnya pada nilai perusahaan. Biasanya investor akan menanamkan modal pada perusahaan yang memaksimalkan perolehan laba. Ini berbeda dengan penelitian (Abbas, Dillah, & Sutardji, 2020) dan (Setyani, 2018) yang berhasil membuktikan adanya pengaruh negatif dari profitabilitas pada nilai perusahaan. Likuiditas dalam penelitian (Putri,

Z.A, & N.P, 2016) terbukti tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian (Dwiputra & Viriany, 2020) mengindikasikan pengaruh signifikan dari likuiditas pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian dari (Sutama & Lisa, 2018) mengindikasikan bahwa *leverage* mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara positif signifikan. Hasil tersebut berlawanan dengan penelitian (Ernawati & Widyawati, 2015) yang hasilnya terbukti bahwa *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian, dari penelitian (Chasanah, 2018) dan (Suffah & Riduwan, 2016) hasilnya yaitu ukuran perusahaan tidak ada pengaruhnya pada nilai perusahaan. Tetapi, penelitian (Ernawati & Widyawati, 2015) dan (Zurriah & Sembiring, 2020) berhasil menemukan pengaruh signifikan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.

Keberagaman hasil penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk menguji ulang agar mendapatkan kekonsistenan hasil penelitian. Sehingga, maksud dari dilakukannya penelitian ini yakni untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya, bagi perusahaan bermanfaat sebagai informasi agar nilai perusahaannya mengalami peningkatan dengan cara memperbaiki atau meningkatkan variabel yang terbukti dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hipotesis merupakan asumsi awal tentang bagaimana merumuskan masalah penelitian yang digunakan berdasarkan teori yang belum terbukti kebenarannya (Chandarin, 2018). Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah:

H_1 = Terdapat pengaruh positif dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan

H_2 = Terdapat pengaruh positif dari likuiditas terhadap nilai perusahaan

H_3 = Terdapat pengaruh positif dari *leverage* terhadap nilai perusahaan

H_4 = Terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain riset kausalitas, yaitu penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dengan menyelidiki suatu fenomena yang dapat dikelompokkan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan berhubungan kausal antargejala (Sugiyono, 2013). Dengan menggunakan desain riset kausalitas berarti penelitian ini akan menguji pengaruh, hubungan, ataupun dampak dari variabel independen yakni profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.

Peneliti menggunakan data sekunder yang dihimpun menggunakan teknik dokumentasi yakni bersumber dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2019. Sedangkan, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria antara lain meliputi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019, menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2018-2019, dan tidak mengalami kerugian selama 2018-2019, serta mengeluarkan harga saham penutupan selama periode 2018-2019. Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan sebanyak 18 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penggunaan kriteria dalam pengambilan sampel ini bertujuan agar sampel representatif sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga didapatkan hasil yang akurat.

Penelitian dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda, yang berguna untuk menguji hubungan kausalitas antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen (Chandarin, 2018). Dalam metode ini, pertama akan dilakukan uji statistik deskriptif untuk menjelaskan karakteristik dari sampel penelitian yang meliputi nama variabel, nilai terkecil, nilai terbesar, *mean*, dan

standar deviasi. Selanjutnya, untuk memastikan bahwa model regresi sudah tepat adalah menggunakan uji asumsi klasik antara lain uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Setelah lulus dari uji asumsi klasik, kemudian dilakukan pengujian hipotesis antara lain uji koefisien determinasi (R^2), pengujian secara simultan (Uji F), dan pengujian secara parsial (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif yang berguna untuk menjelaskan karakteristik dari sampel penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Nilai Terkecil | Nilai Terbesar | Mean | Standar Deviasi |
|--------------------|----|----------------|----------------|----------|-----------------|
| ROA | 36 | 0,05 | 42,39 | 10,7722 | 9,38843 |
| CR | 36 | 73,19 | 1263,37 | 297,6128 | 276,72639 |
| DER | 36 | 13,06 | 241,58 | 73,8383 | 58,17487 |
| Log of Total Asset | 36 | 21,08 | 32,20 | 28,5031 | 2,28145 |
| Tobin's Q | 36 | 0,73 | 12,26 | 2,8133 | 2,56500 |

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 1 memperlihatkan hasil nilai rata-rata profitabilitas (ROA) sebesar 10,772, likuiditas (CR) sebesar 297,612, *leverage* (DER) sebesar 73,838, ukuran perusahaan (*Log of Total Asset*) sebesar 28,503, dan nilai perusahaan (Tobin's Q) yaitu 2,813. Nilai maksimum profitabilitas (ROA) sebesar 42,390, likuiditas (CR) sebesar 1263,370, *leverage* (DER) sebesar 241,580, ukuran perusahaan (*Log of Total Asset*) sebesar 32,200, dan nilai perusahaan (Tobin's Q) senilai 12,260. Nilai minimum profitabilitas (ROA) sebesar 0,050, likuiditas (CR) sebesar 73,190, *leverage* (DER) sebesar 13,060, ukuran perusahaan sebesar 21,080, dan nilai perusahaan (Tobin's Q) senilai 0,730. Nilai standar deviasi profitabilitas (ROA) sebesar 9,388, likuiditas (CR) sebesar 276,726, *leverage* (DER) sebesar 58,174, ukuran perusahaan senilai 2,281, dan nilai perusahaan yakni 2,565.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas berguna untuk melihat apakah model regresi berdistribusi normal. Dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada sampel diperoleh Sig. 0,985 > 0,05 artinya model regresi berdistribusi normal.

Tabel 2 : Hasil Uji Normalitas

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|--------------------------------|
| N | 36 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 0,456 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,985 |

Sumber : Data diolah peneliti

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menganalisis perbedaan variasi residual pada periode pengamatan satu dengan lainnya. Masalah heteroskedastisitas terlihat dari uji glejser, ketentuan terbebas heteroskedastisitas yakni jika Sig. > 0,05. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa besarnya nilai Sig. dari seluruh variabel independen > 0,05 artinya tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Sig. | Keterangan |
|--------------------|-------------|----------------------------------|
| ROA | 0,461 | Bebas gejala heteroskedastisitas |
| CR | 0,730 | Bebas gejala heteroskedastisitas |
| DER | 0,541 | Bebas gejala heteroskedastisitas |
| Log of Total Asset | 0,987 | Bebas gejala heteroskedastisitas |

Sumber : Data diolah peneliti

Selanjutnya uji autokorelasi berguna untuk menentukan adakah korelasi antara variabel independen dalam suatu periode dengan periode sebelumnya. Pada data time series, masalah ini terjadi karena penelitian yang beruntun dan saling berkaitan satu sama lain. Sebaliknya, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi dalam data *cross section*. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi digunakan *run test*, ketentuannya adalah nilai signifikansi > 0,05 berarti terdapat masalah autokorelasi. Pada penelitian ini, nilai Sig. dari hasil *run test* adalah 0,612 > 0,05 artinya terbebas masalah autokorelasi.

Tabel 4 : Hasil Uji Autokorelasi

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|--------------------------------|
| Z | -0,507 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,612 |

Sumber : Data diolah peneliti

Uji multikolinearitas berguna untuk menentukan adakah korelasi antarvariabel dalam model regresi. Apabila terdeteksi ada korelasi antarvariabel independen artinya variabel tersebut tidak orthogontal atau nilai korelasi = 0. Seharusnya model regresi bebas dari multikolieritas. Model regresi terbebas gejala multikolieritas bila $VIF < 10$ serta $Tolerance > 0,1$ (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini, nilai *tolerance* dari seluruh variabel independen adalah $> 0,1$ dan $VIF < 10$ artinya terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil dari keempat uji asumsi klasik tersebut, maka model regresi dinyatakan layak untuk dilakukan pengujian hipotesis.

Tabel 5 : Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------------------|--------------------------------|------------|
| | Tolerance | VIF |
| ROA | 0,935 | 1,069 |
| CR | 0,638 | 1,567 |
| DER | 0,712 | 1,405 |
| Log of Total Aset | 0,736 | 1,359 |

Sumber : Data diolah peneliti

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 8, terbentuk model regresi berikut:

$$\text{Tobin's Q} = -2,989 + 0,249 \text{ ROA} - 0,001\text{CR} + 0,003\text{DER} + 0,110 \text{ Log of Total Asset} + \varepsilon$$

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² berguna untuk menentukan proporsi dari kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6 : Hasil Uji R²

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,901 ^a | 0,812 | 0,788 | 1,18240 | 1,648 |

Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel 6 terlihat bahwa besarnya *Adjust. R Square* = 0,788 maknanya ROA, CR, DER, dan *Log of Total Asset* mampu berkontribusi sebesar 78,8% dalam menjelaskan nilai perusahaan dan sisanya 21,2% adalah kontribusi dari faktor selain empat faktor tersebut.

b. Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji F berguna untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen. Jika besarnya nilai Sig. < 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya secara simultan variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 7 : Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | df | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|--------|--------------------|
| 1 Regression | 186,934 | 4 | 33,427 | 0,000 ^b |
| Residual | 43,340 | 31 | | |

Sumber : Data diolah peneliti

Pada tabel 7 memperlihatkan besarnya Sig. 0,000 < 0,05. Kemudian nilai $F_{hitung} = 33,427$ dan $F_{tabel} = 2,64$. F_{tabel} dihitung dengan rumus berikut (k ; n-k) = (4 ; 36 - 4) = (4 ; 32) = 2,64. Jadi, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $33,427 > 2,64$. Dengan demikian, kesimpulannya adalah ROA, CR, Der, dan *Log of Total Asset* secara simultan berpengaruh pada Tobin's Q.

c. Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji t berguna untuk melihat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bila Sig. < 0,05 maknanya terdapat pengaruh, sebaliknya bila Sig. > 0,05 mengindikasikan tidak ada pengaruh. Cara lain melihat uji ini adalah melalui nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

mengindikasikan adanya pengaruh. Tetapi, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak ada pengaruh.

Tabel 8 : Hasil Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | | |
| (Constant) | -2,989 | 3,074 | -0,972 | 0,339 |
| ROA | 0,249 | 0,022 | 11,294 | 0,000 |
| ROE | -0,001 | 0,001 | -,851 | 0,401 |
| DER | 0,003 | 0,004 | 0,743 | 0,463 |
| Log of Total Asset | 0,110 | 0,102 | 1,075 | 0,291 |

Sumber : Data diolah peneliti

Pada tabel 8 memperlihatkan besarnya Sig. ROA adalah $0,000 < 0,05$ mengindikasikan adanya pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan (Tobin's Q). Besarnya Sig. CR $0,401 > 0,05$ artinya likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Begitu pula *leverage* (DER) tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan, ini terlihat dari Sig. DER $0,463 > 0,05$. Sama dengan Sig. Log of Total Asset $0,291 > 0,05$ yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan (Log of Total Asset) mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, untuk melihat ada tidaknya pengaruh parsial dapat melalui $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk mencari t_{tabel} dapat menggunakan rumus $(\alpha/2 ; n-k-1)$. Jadi, besarnya t_{tabel} adalah $(0,05/2 ; 36-4-1) = (0,025 ; 31) = 2,028$.

1) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Dari pengujian parsial didapatkan nilai t_{hitung} dari profitabilitas (ROA) sebesar 11,294 lebih besar dari $t_{tabel} = 2,028$ dan Sig. ROA $0,000 > 0,05$, bermakna bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, maka dari itu hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima. Arah hubungan yang positif bermakna bahwa nilai perusahaan makin tinggi seiring dengan meningkatnya profitabilitas. Sebaliknya profitabilitas yang rendah akan menurunkan nilai perusahaan. Sama dengan hasil penelitian (Chumaidah & Priyadi, 2018); (Lumoly et al., 2018); (Chasanah, 2019); dan (Sutama & Lisa, 2018) yang berhasil membuktikan bahwa tingginya

profitabilitas perusahaan menunjukkan kondisi baik dalam keuangan perusahaan, sehingga menarik investor untuk menanamkan modal. Akibatnya, akan terjadi kenaikan pada nilai perusahaan yang diiringi oleh meningkatnya harga saham.

2) Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Nilai t_{hitung} likuiditas (CR) dari hasil uji parsial adalah $-,851 < t_{tabel}$ sebesar 2,028. Besarnya Sig. CR $0,401 > 0,05$, maknanya likuiditas terbukti tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga hipotesisi kedua ditolak. Nilai t_{hitung} menunjukkan arah hubungan negatif artinya nilai perusahaan semakin turun apabila likuiditas meningkat. Sama seperti penelitian (Putri et al., 2016) yang mengatakan jika aset lancar yang perusahaan miliki semakin banyak, akan mengakibatkan dana menganggur sehingga perusahaan tidak dapat mengoptimalkan penggunaan aset lancarnya. Hal tersebut bisa menurunkan kemampuan laba perusahaan dan berakibat pada turunnya nilai perusahaan ditandai dengan menurunnya harga saham.

3) Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Secara parsial, likuiditas tidak ada pengaruhnya pada nilai perusahaan. Hal ini terbukti dengan t_{hitung} $0,743 < t_{tabel}$ 2,028 dan Sig. DER $0,463 > 0,05$, sehingga hipotesis ketiga ditolak. t_{hitung} menunjukkan nilai positif, bermakna bahwa *leverage* memiliki arah hubungan positif berarti nilai perusahaan makin tinggi ketika terjadi peningkatan *leverage* dan sebaliknya. Ini sesuai dengan penelitian (Ernawati & Widyawati, 2015) yang menjelaskan bahwa risiko investasi akan semakin tinggi ketika rasio *leverage* perusahaan tersebut tinggi.

4) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Secara parsial tidak ada pengaruh dari ukuran perusahaan pada nilai perusahaan, terlihat pada t_{hitung} 1,075 < t_{tabel} 2,028 dan juga Sig. Log of Total Asset 0,291 > 0,05 sehingga hipotesis keempat ditolak. Nilai t_{hitung} menunjukkan angka positif yang berarti bahwa likuiditas mempunyai arah hubungan positif, yaitu nilai perusahaan akan meningkat ketika ukuran perusahaan semakin besar. Ini sama dengan hasil penelitian (Chasanah, 2019) dan (Suffah & Riduwan, 2016) yaitu nilai perusahaan terbukti tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, kesimpulannya adalah secara simultan terbukti bahwa likuiditas (CR), ukuran perusahaan (*Log of Total Asset*), profitabilitas (ROA), dan *Leverage* (DER) mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Tobin's Q). Secara parsial, profitabilitas sebagai variabel independen dengan proksi ROA terbukti ada pengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Pengaruh tersebut memiliki arah hubungan positif yang bermakna peningkatan profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan. Disisi lain, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan masing-masing terbukti tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini yakni variabel independennya hanya rasio keuangan, sehingga peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya bisa memasukkan variabel lain misalnya agresivitas pajak, kualitas laba, dan sebagainya. Periode pengamatan ini hanya 2 tahun yakni 2018 dan 2019, sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa memperluas periode agar hasil penelitian yang diperoleh lebih baik karena banyaknya sampel yang diteliti. Bagi perusahaan, penelitian ini berguna untuk memberikan informasi bahwa faktor profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian,

perusahaan harus menjaga tingkat profitabilitas agar nilai perusahaan tetap baik dan investor tertarik untuk berinvestasi sehingga perusahaan akan mendapatkan tambahan modal untuk mengoperasikan usahanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, D. S., Dillah, U., & Sutardji. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 42–49.
- Chandarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi (Pendekatan Kuantitatif)*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47.
- Chumaidah, & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(3), 1–20.
- Ernawati, D., & Widyawati, D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(4), 1–17.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, R., & Wijaya, S. W. (2014). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 51–60.
- Hasibuan, V., AR, M. D., & NP, N. G. W. E. (2016). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 139–147.
- Indonesia, K. P. (2019). Industri Makanan dan Minuman Diakselerasi Menuju Transformasi Digital. Retrieved from kemenperin.go.id: <https://kemenperin.go.id/artikel/22485/Industri-Makanan-dan-Minuman-Diakselerasi-Menuju-Transformasi-Digital>
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada

Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 6(3), 1108–1117.

Putri, R. H., Z.A, Z., & N.P, M. G. W. E. (2016). NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(2), 38–45.

Setyani, A. Y. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 15.

Suffah, R., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–17.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(2), 65–85.

Viriany, T. D. &. (2015). *Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan ,. 13(2)*, 615–624.

Zurriah, R., & Sembiring, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Praktek Manajemen Laba Rill. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 174–183.

www.idx.co.id